



**Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model  
*Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Di MI  
Alkhairaat Padang**

**Erik Wartabone**

[erik.wartabone@gmail.com](mailto:erik.wartabone@gmail.com)

**MI Al-Khairat Padang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kalimat *thayyibah subhanallah* mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Kelas 4 MI Alkhairaat Padang Tahun Ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kalimat *thayyibah subnallah*. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pemahaman peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (23,07%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.46. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (76,92 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 79,23 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 11 peserta didik (84,61 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.69. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung murid untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Model *Problem Based Learning*, Kalimat *Thayyibah Subhanallah*, Akidah Akhlak

**A. PENDAHULUAN**

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesioanal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotifasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda dalam memahami dan mempelajari indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka hal itu tentu merupakan hambatan dalam belajar. Hambatan yang dimaksud selama ini dalam pembelajaran akidah akhlak adalah kurang dikemasnya pembelajaran akidah akhlak dengan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran

akidah akhlak cenderung membosankan dan kurang menarik minat peserta didik.

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penulis dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran yang dimaksud agar peserta didik dapat berpikir kritis dan terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami serta mengungkapkan pendapat tentang fakta yang dipelajari dan pendidik akan mengetahui kemampuan dan daya tangkap peserta didik untuk dapat memahami materi, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan penggunaan model serta metode pembelajaran yang dilakukan pendidik Akidah Akhlak masih monoton dan didominasi oleh pendidik. Permasalahan yang lain berasal dari peserta didik sendiri yang kurang memperhatikan pelajaran karena rendahnya minat dan kurangnya motivasi belajar, sumber belajar peserta didik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dari permasalahan yang penulis bahas di atas, maka permasalahan dari pendidik adalah suatu permasalahan yang utama sehingga harus diselesaikan terlebih dahulu. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar dampak selanjutnya kiranya memberikan motivasi belajar dan mendidik anak kiranya bersikap disiplin dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana (1995) pemahaman adalah hasil belajar, pemahaman peserta didik adalah kemampuan untuk menjelaskan sesuatu sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan kalimatnya sendiri. Sejalan dengan pendapat di atas pemahaman terhadap materi yang diajarkan dapat terwujud pada kemampuannya untuk menjelaskan atau menguraikan fakta, data atau prosedur sesuai dengan kemampuannya sendiri. Peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi mengeluarkan ide atau gagasannya sesuai dengan apa yang ia kuasai.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Dengan demikian pemahaman dapat diartikan sebagai kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan sesuatu yang dilihat, didengar atau dialaminya dalam belajar (Rahmat Hidayat, 2019). Adapun indikator yang harus terpenuhi dalam menentukan pemahaman peserta didik sebagai berikut: a) Mengartikan; b) Memberi contoh; c) Mengklasifikasi; d) Menyimpulkan; e) Menduga; f) Membandingkan; g) Menjelaskan

Berdasarkan faktor di atas, dalam menentukan kriteria pemahaman menurut hemat penulis peserta didik dapat menerapkan salah satu indikator yang dimaksud, misalnya peserta didik mampu mengartikan kalimat *thayyibah subhanallah*. Dalam proses pembelajaran, setiap individu peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Menurut Wowo Sunaryo K. (2012) Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: a) Menerjemahkan (*translation*); b) Menafsirkan (*interpretation*); c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik, dan secara langsung pendidik mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

b. Pendidik

Pendidik adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Pendidik adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama pendidik dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang, bakat, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang karakter dan kepribadiannya bervariasi, diantaranya ada yang pendiam, periang, sukabicara, kreatif, keras kepala, manja, dan sebagainya.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik dan sangat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik dalam mengolah kelas.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari peserta didik guna kepentingan ulangan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap terlaksananya faktor diatas yang belum berjalan secara maksimal. Menurut J.J. Hasibuan (2012) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik sebagai berikut:

- a. Memperbaiki Proses Pengajaran
- b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar
- c. Menumbuhkan Waktu Belajar
- d. Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar
- e. Motivasi Belajar
- f. Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)
- g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Sumiati dan Asra (2016) menjelaskan bahwa setiap metode pendidikan mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada satu metode pendidikan pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pendidikan dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk

situasi lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pendidikan secara bervariasi.

Sejalan dengan pendapat di atas Muhibin Syah (2008) dalam kaitannya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Selanjutnya Muhibin Syah menambahkan bahwa metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a. Mendorong peserta didik berpikir kritis.
- b. Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong peserta didik menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model, metode atau strategi pembelajaran sangatlah diperlukan karena mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada penelitian yang ada di MI Alkhairaat Padang peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

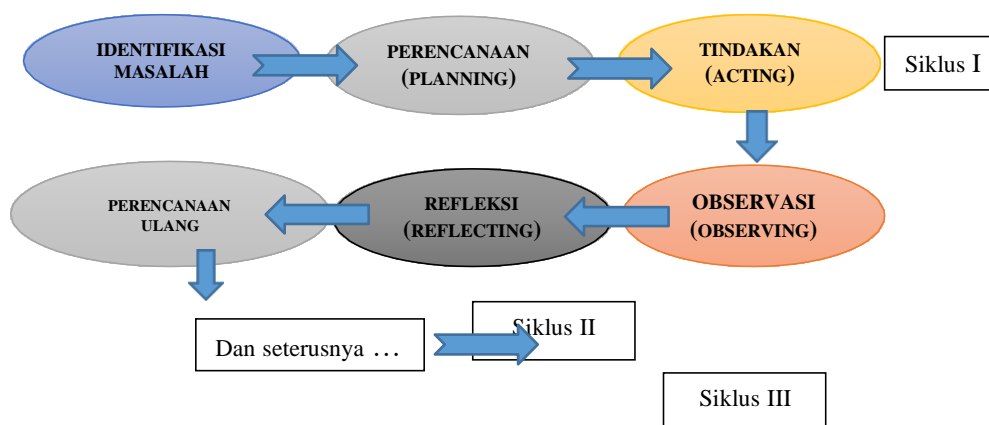
Aris Shohimin (2014) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai yang diteliti termasuk usaha menerapkan solusi alternatif guna menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para peserta didik dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Dalam hal ini PBL dimaksudkan menjadi sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi ajar yang dibelajarkan serta mampu menyelesaikan masalah sesuai kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Istilah PTK dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh seorang pendidik di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Moh. Asrori (2008) PTK merupakan penelitian proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; (1) perencanaan/planning, (2) pelaksanaan tindakan/action, (3) pengamatan/observation, (4) refleksi/reflection. Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;



**Gambar 1.** Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Agar penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan baik sehingga mencapai perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, penelitian harus mengikuti langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Modul Ajar yang meliputi: Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Indikator, bahan ajar/media (media), Asesmen serta Lembar Kerja Peserta Didik.
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Tujuan Pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL.
- 3) Mempersiapkan materi dan membuat perencanaan pembelajaran yang ditayangkan dengan melalui video pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran; Asesmen dan rubrik penilaian

b. Pelaksanaan

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok.

- 1) Pendidik memilih topik materi tentang Indahnya Kalimat Thayyibah (*Subhanallah*)
- 2) Pendidik menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Pendidik menyajikan tayangan audiovisual berupa video yang memuat tentang bacaan kalimat thayyibah subhanallah, waktu yang tepat untuk mengucapkannya serta hikmahnya.
- 4) Setelah mengamati tayangan video, peserta didik diminta berdiskusi dengan teman kelompoknya dan secara bersama-sama memecahkan masalah sesuai langkah-langkah yang terdapat dalam Lembar Kerja masing-masing yang menyangkut, makna dan hikmah kalimat thayyibah subhanallah.
- 5) Peserta didik secara bersama-sama memberikan ide, tanggapan atau pendapat (Berbagi informasi dan Klarifikasi) terkait permasalahan kalimat thayyibah berdasarkan tayangan video

- 6) Peserta didik masing-masing berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk Lembar Kerja
- 7) Peserta didik ber-eksplorasi dalam mengaitkan kalimat *thayyibah subhanallah* dengan kehidupan nyata
- 8) Pendidik memantau tiap-tiap kelompok membantu kesulitan yang dialami peserta didik serta memberikan kesempatan menanyakan yang belum dipahami terkait materi
- 9) Pendidik mengarahkan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti
- 10) Pendidik meminta peserta didik untuk mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan hasil diskusinya tentang kalimat *thayyibah subhanallah*
- 11) Peserta didik menyusun laporan singkat terkait hasil diskusi
- 12) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- 13) Peserta didik yang lain diminta menanggapi hasil presentasi baik saran atau tambahan informasi terkait materi
- 14) Peserta didik merefleksikan hasil diskusi, serta membuat kesimpulan singkat tentang makna dan hikmah kalimat *thayyibah subhanallah*
- 15) Pendidik mengapresiasi seluruh partisipasi peserta didik dalam diskusi dan presentasinya
- 16) Pendidik memberikan penguatan materi yang telah dipelajari
- 17) Pendidik memberikan evaluasi berupa tugas mandiri terkait hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*

#### c. Pengamatan

Untuk memantau aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui situasi yang terjadi di dalam kelas saat pemberian tindakan, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik yang dimaksudkan untuk lebih memperjelas terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku peserta didik, yaitu:

- 1) Kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 2) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

#### d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami materi Indahya Kalimat *Thayyibah "Subhanallah"* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtaiyah Alkhairaat Padang, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara dalam materi Indahya Kalimat *Thayyibah* pada mata pelajaran akidah akhlak Fase B/Kelas VI pada saat jam pelajaran yaitu pada pukul 07.30 sampai 09.30 WITA pada hari Selasa tanggal 1 November 2019 (siklus 1), hari Senin 07 November 2019 (Siklus 2).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus atau pra tindakan adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Yang gunanya adalah untuk dijadikan sebagai tolok ukur perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Pra tindakan ini dilakukan dengan memberikan pre tes kepada siswa dalam bentuk tes tertulis sebanyak 3 butir soal uraian untuk mengetahui penguasaan materi siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi Indahnya Kalimat Thayyibah “*Subhanallah*”. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai pre test siswa adalah 68,46 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Selain itu dari 13 siswa yang mengikuti pre test ada 7 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 6 siswa yang butuh bimbingan, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 46,15%.

#### TINDAKAN SIKLUS 1

Pada tahapan pengamatan ini merupakan tahapan pengumpulan data yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

**Tabel 3 . Perbandingan Siklus Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1	68,46	79,23

Perbandingan Prosentase Pemahaman Peserta Didik

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1	23,07	61,53

Perbandingan Prosentase Keaktifan Peserta Didik

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1	0	71,46

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan (pra siklus) adalah 68,46% yang

meningkat menjadi 79,23% setelah tindakan Siklus I, selanjutnya pemahaman peserta didik berdasarkan hasil tes pra siklus adalah 23,07% meningkat menjadi 61,53% setelah tindakan siklus I, dan keaktifan peserta didik dari sebelumnya tidak aktif menjadi aktif dengan prosentasi 71,46%.

## TINDAKAN SIKLUS 2

Pada tahapan pengamatan ini merupakan tahapan lanjutan siklus 1 yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Pada tahap siklus 1 **61,53 %** atau 11 orang peserta didik menunjukkan minat belajar tinggi sedangkan sisanya 2 orang peserta didik berada pada kategori rendah (butuh bimbingan). Hal ini jika dibandingkan dengan data PTK pada siklus 1 dapat diketahui pada siklus 2 untuk keaktifan peserta didik dengan prosentase **84,61 %**. Artinya terdapat peningkatan **23,08%** pada penerapan PTK siklus 2.

Berdasarkan tabel dan perolehan nilai rata-rata masing-masing kelompok dalam diskusi pada tindakan 2 (siklus 2) dapat diketahui bahwa dalam kerja kolaboratif peserta didik mampu mencapai prosentase di atas 80% dari tabulasi total skor 80,38 %.

**Tabel 14 . Perbandingan Siklus Rata-Rata**  
Ketuntasan Hasil Belajar

No	Siklus 1	Siklus 2
1	79,23	82,69

Perbandingan Prosentase Pemahaman  
Peserta Didik

No	Siklus 1	Siklus 2
1	61,53	80,38

Perbandingan Prosentase Keaktifan  
Peserta Didik

No	Siklus 1	Siklus 2
1	71,46	84,61

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, pada penerapan siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik telah mengalami peningkatan terhadap penguasaan materi Indahnya Kalimat Thayyibah "*Subhanallah*". Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai test siswa adalah 82,69 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Selain itu dari 13 siswa yang menjawab test ada 12 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 1 siswa yang butuh bimbingan, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 82,69 %. Maka Penelitian Tindakan Kelas **telah sesuai** standar ketercapaian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yakni PTK dikatakan berhasil apabila nilai ketercapaian peserta didik di bawah KKTP telah mencapai **20%**. Adapun prosentase ketercapaian peserta didik di bawah KKTP adalah  $07,69\% \leq 20\%$  maka Penelitian Tindakan Kelas dikatakan



berhasil, artinya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Akhlak Materi indahnya kalimat *Thayyibah "Subhanallah"* Fase B (Kelas IV) di MI Alkhairaat Padang Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kelas penulis yang berjudul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Indahya Kalimat *Thayyibah "Subhanallah"* Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Fase B Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Padang Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik agar pemahaman peserta didik meningkat melalui penelitian tindakan siklus 1 dan siklus 2 dengan capaian prosentase ketuntasan capaian KKTP dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* mampu: 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran; 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat terlihat pada perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus 1 79,23% pada siklus 2 meningkat menjadi 82,69%, perbandingan prosentase pemahaman peserta didik siklus 1 61,53%, meningkat menjadi 80,38% pada siklus 2, kemudian pada prosentase keaktifan peserta didik siklus 1 adalah 71,46% meningkat menjadi 84,61% pada siklus 2. Prosentase ketercapaian peserta didik di bawah KKTP adalah **07,69% ≤ 20%** maka Penelitian Tindakan Kelas dikatakan berhasil dan telah memenuhi standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori., Moh., *Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Efektif*, Bandung :CV.Wacana Prima. 2008
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012). <https://staffnew.uny.ac.id/upload>, diakses tanggal 12 Juli 2020
- P. Koestoer *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 1983)
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Sudjana., Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Shoimin. Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media; Yogyakarta, 2014)
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2016) Sunaryo K.,Wowo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan; Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI,2019)